



Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2023

Riska Afriani¹, Utami Lisma Sptadara², Tutus Anggi Prihartanti³

¹ STIKes Pekanbaru Medical Center, SI Kebidanan ; Riskaapriani0716@gmail.com

² STIKes Pekanbaru Medical Center, SI Kebidanan ; Utamilismabip@gmail.com

³ STIKes Pekanbaru Medical Center, SI Kebidanan ; Tutusanggi66@gmail.com

ABSTRAK

Seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan senggama. Di Indonesia ada sebanyak 10.980 remaja Indonesia baik laki – laki dan wanita belum menikah yang sudah melakukan hubungan seksual (SDKI 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi seks pranikah remaja dengan data sekunder SDKI 2012. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh remaja laki – laki dan wanita yang belum menikah di Puskesmas Harapan Raya yaitu sebanyak 1.731 orang. Analisis data menggunakan uji *chi square* dan *regresi logistik berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara seks pranikah remaja dengan umur, provinsi, pengetahuan mengenai seorang wanita dapat hamil hanya dengan sekali berhubungan seksual, pengetahuan tentang masa subur, membaca koran dan majalah mengenai kesehatan reproduksi sikap jika wanita melakukan hubungan seksual sebelum menikah, sikap jika laki – laki melakukan hubungan seksual sebelum menikah komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dengan teman dan komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dengan orang tua. Hasil analisis regresi logistik ganda menunjukkan bahwa pengetahuan tentang masa subur merupakan variabel yang dominan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja dengan nilai OR 10,688.

Kata Kunci : seks pranikah, remaja, puskesmas harapan raya, kesehatan reproduksi

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah usia muda 15-24 tahun diperkirakan sekitar 17 persen dari total penduduk Indonesia (BKKBN 2017).

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, manusia yang akan tumbuh sebagai kaum pembangun bangsa. Ketika memasuki masa remaja mereka mulai mengenal berbagai macam hal sesuai dengan perkembangan jaman. Sehingga tak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa yang akan datang akan ditentukan pada keadaan remaja saat ini. Remaja yang sehat dan berkualitas menjadi perhatian serius bagi orang tua, praktisi pendidikan, ataupun remaja itu sendiri. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tumbuh kembang remaja menjadi sangat penting untuk menilai keadaan remaja (Sukawati 2014).

Dampak yang timbul dari perilaku seksual Remaja Pranikah ini akan sangat berpengaruh terhadap masa depan remaja ini sendiri terutama remaja perempuan, jika melakukan hubungan

seksual kemudian terjadi kehamilan yang tidak di inginkan dapat berujung pada aborsi yang tidak aman. Aborsi yang tidak aman berisiko bagi keselamatan ibu dan kondisi kesehatan baik fisik maupun psikisnya. Remaja juga akan kehilangan masa dimana masih ingin bebas untuk bermain bersama teman sebayanya, dikarenakan pada usia yang sangat muda sudah harus bertanggung jawab terhadap keluarganya. Di tambah dengan perasaan takut, cemas, berdosa bahkan depresi. Perilaku Seksual juga dapat menyebabkan berkembangnya penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Data Riskesdas 2013 menjelaskan tentang persentase alasan melakukan upaya mengakhiri kehamilan adalah 3,5 persen. Kuret merupakan jenis upaya yang lazim digunakan untuk mengakhiri kehamilan, sedangkan jamu dan pil adalah upaya yang dominan digunakan untuk mengakhiri pengguguran.

Tahun 2021 di lakukan penelitian Pada Remaja di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru Pada saat Konsling Posyandu Remaja dan mendapatkan informasi dari Remaja bahwa di sekolah memang mereka terdapat siswa yang melakukan seks pranikah. Dari informasi siswa seks pranikah yang terjadi di lingkungan sekolah sangat memperhatikan karena setiap tahunnya ada saja siswi yang harus putus sekolah karena hamil di luar nikah. Alasan remaja tersebut melakukan seks pranikah, dikarenakan kurangnya mendapat kasih sayang dari orang tua, kurangnya iman tidak mengingat Tuhan Yang Maha Esa, rasa ingin tahu yang berlebih, pergaulan bebas, menjual diri dengan pria hidung belang karena tuntutan ekonomi, bujuk rayu pacar untuk dinikahi (Taufik, 2013).

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Jenny (2016) di Puskesmas Sukamara Kalimantan Tengah menunjukkan adanya siswi yang hamil di luar nikah. Pada tahun 2013 terdapat 2 siswi yang dikeluarkan sekolah karena hamil di luar nikah, tahun 2014 tidak ada siswi yang dikeluarkan, tahun 2015 adalah 1 siswi yang dikeluarkan. Dan pada tahun 2016 terdapat 3 siswi yang dikeluarkan atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2015.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hafid (2013) di Banjarmasin Kalimantan Selatan menunjukan rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi. Hasil studi pendahuluan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Anggrek Banjarmasin banyak siswa dan siswi SMP Anggrek berpacaran disekitar lingkungan sekolah. Remaja terlihat saling merangkul dan bergandengan tangan dengan lawan jenisnya, salah satu remaja yang ditanya tentang pengetahuan kesehatan reproduksi mengatakan bahwa tidak mengetahui sama sekali tentang pengetahuan kesehatan reproduksi bahkan cenderung menghindari ketika ditanya lebih lanjut. Hal ini memberikan penguatan bahwa remaja yang tidak mengetahui tentang pengetahuan kesehatan reproduksi kemungkinan akan melakukan perilaku seksual secara bebas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2017) Kehamilan pada kelompok remaja perempuan 15-19 tahun di Kalimantan Barat berjumlah 104/1000 remaja perempuan dan menyumbang 30% pada kehamilan tidak diinginkan dan aborsi tidak aman. Kejadian ini seharusnya dapat dicegah dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sejak usia masih muda. Yaitu saat masuk ke Sekolah Dasar, agar anak sejak dini sudah mengetahui pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Di Provinsi Kalimantan Barat terdapat 20,8 % yang diberikan penyuluhan dan 79,2 % tidak diberikan penyuluhan artinya masih banyak remaja yang tidak mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi di provinsi ini terutama remaja yang bertempat tinggal dipedesaan. Kalimantan merupakan daerah yang luas dan banyak terdapat desa – desa yang sulit dijangkau dikarenakan akses jalan yang jauh dan jalan yang sulit di lalui oleh kendaraan serta jarang ada tenaga kesehatan yang mau untuk ditempatkan ke desa terpencil di Pulau Kalimantan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2017) Kehamilan pada kelompok remaja perempuan 15-19 tahun di Kalimantan Barat berjumlah 104/1000 remaja perempuan dan menyumbang 30% pada kehamilan tidak diinginkan dan aborsi tidak aman. Kejadian ini seharusnya dapat dicegah dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sejak usia masih muda. Yaitu saat masuk ke Sekolah Dasar, agar anak sejak dini sudah mengetahui pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Di Provinsi Kalimantan Barat terdapat 20,8 % yang diberikan penyuluhan dan 79,2 % tidak diberikan penyuluhan artinya masih banyak remaja yang tidak mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi di provinsi ini terutama remaja yang bertempat tinggal dipedesaan. Kalimantan merupakan daerah yang luas dan banyak terdapat desa – desa yang sulit dijangkau dikarenakan akses jalan yang jauh dan jalan yang sulit di lalui oleh kendaraan serta jarang ada tenaga kesehatan yang mau untuk ditempatkan ke desa terpencil di Pulau Kalimantan.

Teman sebaya merupakan salah satu faktor individu menjadi semakin dewasa, sehingga pengaruh teman sebaya juga akan semakin kuat karena individu lebih sering bersama dengan teman-temannya (Halida et al., 2020). Remaja lebih banyak mendapatkan informasi seksual dari lingkungan sebaya, karena dirasa lebih bebas, tanpa sebuah aturan. Hal ini menyebabkan remaja cenderung lebih banyak berbicara tentang pengalaman dan minat pribadi, seperti hubungan berpacaran dan pandangan terkait dengan seksualitas (Marpaung, 2020). Remaja mengalami ketidakstabilan emosi yang menjadikannya mudah dipengaruhi sehingga melakukan konformitas agar diterima dalam kelompok sebayanya (Siswosuharjo et al., 2021). Konformitas menurut Myers (2012) merupakan perubahan perilaku dan kepercayaan karena tekanan kelompok yang dirasakan oleh individu.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif rancangan *cross sectional* yaitu data yang diperoleh saat itu juga.

Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang diteliti meliputi : umur, pendidikan, tempat tinggal, provinsi, keterpaparan informasi kebiasaan membaca koran dan majalah mengenai kesehatan reproduksi, keterpaparan informasi mendengarkan radio mengenai kesehatan reproduksi, keterpaparan informasi menonton televisi mengenai kesehatan reproduksi, pengetahuan mengenai seorang wanita dapat hamil hanya dalam sekali berhubungan seksual, pengetahuan tentang masa subur, sikap jika wanita melakukan hubungan seksual sebelum menikah, sikap jika laki – laki melakukan hubungan seksual sebelum menikah, komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dengan teman, komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dengan orang tua.

Telah dilaksanakan pada bulan Februari-Juni 2024 disemua Provinsi di Indonesia. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia 15 – 24 tahun 1.731 remaja yang menjadi sampel pada data SDKI 2012 di Puskesmas Harapan Raya. Pengumpulan data sudah dilakukan pada rumah tangga terpilih yang dilakukan melalui wawancara langsung. Keterangan rumah tangga yang dikumpulkan melalui kuesioner ditanyakan kepada kepala keluarga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang yang paling mengetahui tentang informasi yang ditanyakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2017) Kehamilan pada kelompok remaja perempuan 15-19 tahun di Kalimantan Barat berjumlah 104/1000 remaja perempuan dan menyumbang 30% pada kehamilan tidak diinginkan dan aborsi tidak aman. Kejadian ini

seharusnya dapat dicegah dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sejak usia masih muda.

Seks pranikah merupakan masalah yang berdampak luas bagi diri remaja dan masyarakat. Berbagai dampak yang ditimbulkan seperti kehamilan yang tidak diinginkan yang berujung pada aborsi yang tidak aman. Tidak terkecuali di Provinsi Riau yang merupakan pulau terbesar di Indonesia di mana masih banyak daerah pedalaman sehingga informasi sulit di dapatkan. Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, dalam kondisi ini tentunya remaja membutuhkan informasi sebanyak – banyaknya mengenai kesehatan reproduksi serta pentingnya menata masa depan dengan baik. (BKKBN 2017).

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja.

1.1 Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Seks Pranikah Remaja di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru.

Perilaku Seksual	n	%
Tidak Pernah	1605	92,7
Pernah	126	7,3
Total	1731	100

2.1 Karakteristik Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi Seks Pranikah

No	Variabel	n	%
1.	Umur		
	15 – 19 tahun	1140	65,9
	20 – 24 tahun	591	34,1
2.	Pendidikan		
	Tidak Sekolah dan SD	257	14,8
	SMP	391	22,6
	SMA	799	46,2
	Akademi dan Universitas	284	16,4
3.	Tempat Tinggal		
	Pedesaan	921	53,2
	Perkotaan	810	46,8
4.	Provinsi		
	Riau	467	27,0
	Sumatra Barat	352	20,3
	Sumatra selatan	497	28,7
	Sumatra Utara	415	24,0

3.1 Karakteristik Faktor Keterpaparan Informasi Seks Pranikah

No	Variabel	n	%
1.	Pengetahuan mengenai seorang wanita dapat hamil hanya dengan sekali berhubungan seksual		
	Tidak tahu	465	26,9
	Ya bisa hamil	825	47,7
	Tidak bisa hamil	441	25,5
2.	Pengetahuan tentang masa subur		
	Tidak Tahu	720	41,6
	Ya ada masa subur	823	47,5
	Tidak ada masa subur	188	10,9
3.	Keterpaparan informasi membaca koran dan majalah mengenai kesehatan reproduksi		
	Setidaknya seminggu sekali	290	16,8
	Kurang dari seminggu sekali	946	54,7
	Tidak pernah	495	25,6
4.	Keterpaparan informasi mendengarkan radio mengenai kesehatan reproduksi		
	Setidaknya seminggu sekali	429	24,8
	Kurang dari seminggu sekali	812	46,9
	Tidak pernah	490	28,3
5.	Keterpaparan informasi menonton televisi mengenai kesehatan reproduksi		
	Setidaknya seminggu sekali	1586	91,6
	Tidak Pernah	145	8,4

4.1 Karakteristik Faktor Sikap Seks Pranikah

No	Variabel	n	%
1.	Sikap jika wanita melakukan hubungan seksual sebelum menikah		
	Tidak tahu	54	3,1
	Setuju	57	3,3
	Tidak setuju	1620	93,3
2.	Sikap jika laki – laki melakukan hubungan seksual sebelum menikah		
	Tidak tahu	58	3,4
	Setuju	112	6,5
	Tidak setuju	1561	90,2

5.1 Karakteristik Faktor Komunikasi Perilaku Seks Pranikah

No	Variabel	n	%
1.	Komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dengan teman		
	Ya	1038	60,0
	Tidak	693	40,0
2.	Komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dengan orang tua		
	Berkomunikasi dengan orang tua	108	6,2
	Berkomunikasi dengan salah satu	318	18,4
	Tidak berkomunikasi dengan orang tua	1305	75,4

6.1 Hubungan Bivariat Antara Seks Pranikah Dengan Karakteristik Remaja

No	Variabel	Seks Pranikah				Total		P Value
		Pernah		Tidak Pernah		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Umur							0,000
	15 -19 Tahun	54	4,7	108	95,3	162	100,0	
	20 – 24 Tahun	72	12,2	519	87,8	591	100,0	
2.	Pendidikan							0,249
	Tidak Sekolah dan SD	19	6,0	238	92,6	257	100,0	
	SMP	35	8,5	356	91,0	391	100,0	
	SMA	48	9,0	751	94,0	799	100,0	
	Akademi dan Universitas	24	7,4	260	91,5	284	100,0	
3.	Tempat Tinggal							0,052
	Pedesaan	78	8,5	843	91,5	921	100,0	
	Perkotaan	48	5,9	762	94,1	810	100,0	
4.	Provinsi							0,003
	Riau	35	7,5	432	92,5	467	100,0	
	Sumatra barat	19	5,4	333	94,6	352	100,0	
	Sumatra Selatan	26	5,2	471	94,8	497	100,0	
	Sumatra Utara	46	11,1	369	88,9	415	100,0	

7.1 Model Penuh Regresi Logistik Berganda Antara Semua Variabel Bebas Dan Seks

Pranikah Remaja

No	Variabel	B	P Value	OR
1.	Umur			
	15 – 19 Tahun 20 – 24 Tahun*	- 1,051	0,000	0,349
2.	Pendidikan			
	Tidak Sekolah dan SD	0,598	0,188	1,818
	SMP	0,697	0,081	2,008
	SMA Akademi dan Universitas*	0,077	0,822	1,080
3.	Tempat Tinggal			
	Pedesaan Perkotaan*	0,290	0,255	1,336
4.	Provinsi			
	Riau	- 0,523	0,096	0,593
	Sumatra Barat	- 0,329	0,337	0,719
	Sumatra Selatan Sumatra Utara	- 0,737	0,021	0,479
5.	Pengetahuan mengenai seorang wanita dapat hamil hanya dengan sekali berhubungan seksual			
	Tidak Tahu	0,843	0,011	0,430
	Ya Bisa Hamil Tidak Bisa Hamil*	-1,065	0,000	0,345
6.	Pengetahuan Tentang Masa Subur			
	Tidak Tahu	1,901	0,005	6,696
	Ada Masa Subur Tidak Ada Masa Subur*	2,367	0,000	10,668
7.	Membaca koran dan majalah mengenai kesehatan reproduksi			
	Setidaknya seminggu sekali	1,035	0,008	1,610
	Kurang dari seminggu sekali Tidak pernah *	0,535	0,101	1,708
8.	Mendengarkan radio mengenai kesehatan reproduksi			
	Setidaknya seminggu sekali	-0,046	0,894	0,955
	Kurang dari seminggu sekali Tidak pernah *	0,143	0,647	1,154
9.	Menonton televisi mengenai kesehatan reproduksi			
	setidaknya seminggu sekali Tidak pernah*	1,013	0,063	2,755
. 10.	Sikap jika wanita melakukan hubungan seksual sebelum menikah			
	Tidak tahu*			

	Setuju	1,049	0,085	2,854
	Tidak Setuju	1,462	0,003	4,314
No.	Variabel	B	P-Value	OR
11.	Sikap jika laki - laki melakukan hubungan seksual sebelum menikah			
	Tidak tahu*			
	Setuju	1,924	0,002	6,846
	Tidak Setuju	2,365	0,000	10,645
12.	Komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dengan teman			
	Ya	0,682	0,013	1,978
	Tidak*			
13.	Komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dengan orang tua			
	Berkomunikasi dengan orang tua	- 0,056	0,900	0,946
	Berkomunikasi dengan salah satu	- 1,371	0,003	0,254
	Tidak berkomunikasi dengan orang tua*			

4. PEMBAHASAN

Di Indonesia menurut data SDKI tahun 2012 presentase remaja baik laki – laki dan wanita yang sudah melakukan hubungan seksual yaitu 8,3 persen dan ternyata pada SDKI 2017 angka ini meningkat yaitu menjadi 10,0 persen presentase remaja Indonesia yang sudah melakukan hubungan seksual pranikah.

Hasil dari penelitian ini di temukan bahwa responden yang sudah melakukan hubungan seksual pranikah di Puskesmas Harapan Raya yaitu 7,3 persen. Presentase ini lebih besar jika di bandingkan dengan presentase remaja yang sudah melakukan hubungan seksual pranikah di DKI Jakarta yaitu 4,68 persen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak responden yang berumur 15 – 19 tahun dari pada yang berumur 20 – 24 tahun. Penelitian ini juga menunjukkan secara statistik umur mem iliki hubungan yang signifikan dengan seks pranikah dan responden yang berumur 20 – 24 tahun berpeluang lebih besar untuk melakukan hubungan seksual pranikah di bandingkan dengan responden yang berumur 15-19 tahun.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian ini umur 20 – 24 ternyata lebih memiliki risiko yang besar untuk melakukan hubungan seksual hal ini di karenakan pada kuesioner responden ditanyakan pada umur berapa saat pertama kali melakukan hubungan seksual, tentu dari semua responden yang berumur 20 – 24 tahun ada yang melakukan hubungan seksual pertama kali saat umur masi berkisar 15 – 19 tahun. Umur seseorang memang berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku serta tindakan yang akan di ambil. Semakin bertambahnya umur semakin luas informasi yang bisa di dapat dan semakin banyak pula kegiatan dan aktivitas yang sudah di lakukan termasuk dapat melakukan hubungan seksual. Di buktikan dalam penelitian ini responden yang berumur 20 – 24 tahun lebih banyak

yang sudah melakukan hubungan seksual di bandingkan dengan responden yang berumur 15-19 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2018) yaitu ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku seksual, dari hasil uji statistik di peroleh p value sebesar 0,001 artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan seks remaja di SMK Dharma Bakti Pertiwi Pondok Gede Bekasi. Namun terdapat pula perbedaannya yaitu pada penelitian Ulya yang berisiko untuk melakukan hubungan seksual adalah remaja yang usianya 15 – 17 tahun, hal ini di karenakan pada umur 15 – 17 tahun remaja sedang dalam masa di mana mereka mulai mengenal lawan jenis dan memiliki rasa penasaran yang sangat tinggi sehingga berani untuk mencoba melakukan hubungan seksual pranikah.

Hasil analisis multivariat ada 9 dari 13 variabel yang berhubungan dengan seks pranikah remaja diperoleh nilai $p \leq 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara seks pranikah remaja dengan umur, pengetahuan mengenai seorang wanita dapat hamil hanya dengan sekali berhubungan seksual, pengetahuan tentang masa subur, membaca koran dan majalah mengenai kesehatan reproduksi, menonton televisi mengenai kesehatan reproduksi, sikap jika wanita melakukan hubungan seksual sebelum menikah, sikap jika laki – laki melakukan hubungan seksual sebelum menikah, komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dengan teman dan komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dengan orang tua.

Dari ke Sembilan variabel tersebut yang dominan berhubungan dengan seks pranikah remaja di Puskesmas Harapan Raya adalah variabel pengetahuan tentang masa subur dengan nilai OR tertinggi pada responden yang menjawab ada masa subur yaitu : 10,688 artinya responden yang menjawab ada masa subur 10,688 kali berpeluang lebih besar untuk melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan remaja yang menjawab tidak tahu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data SDKI Remaja 2012 menunjukkan bahwa presentase remaja yang sudah melakukan hubungan seksual yaitu 7,3%. Dalam penelitian ini juga secara statistik membuktikan bahwa variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan seks pranikah remaja di Pulau Kalimantan adalah umur, provinsi, kebiasaan membaca koran dan majalah mengenai kesehatan reproduksi, pengetahuan mengenai seorang wanita dapat hamil hanya dengan sekali berhubungan seksual, pengetahuan tentang masa subur, sikap jika wanita melakukan hubungan seksual sebelum menikah, sikap jika laki - laki melakukan hubungan seksual sebelum menikah, komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dengan orang teman, komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dengan orang tua. Dan variabel yang dominan dengan seks pranikah adalah variabel pengetahuan tentang masa subur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Sukawati Bakar.2014.*Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana Dalam Tanya Jawab*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Alfarista, Dina, 2013. *Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa

- Hafid M, 2013. *Peranan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Awal*. *Ecopsy journal*.
- Hastono. 2014. *Statistik Kesehatan*. Pt Rajagrafindo Persada. Depok.
- _____.2016. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hastuti, Sesilia Y, Ismael Saleh , Iskandar Arfan, 2017.*Perilaku Pacaran Remaja dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya Di SMAN 1 dan SMAN 2 Kecamatan Meliau*. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*.
- Jenny O, 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Seks Pranikah Di Sman 1 Sukamara Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah*. Universitas Airlangga.
- Limoy, Megalina dan Arip Ambulan Panjaitan 2017. *Hubungan antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMA Taman Mulai*. *Jurnal Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak Volume 7 nomor 1*.
- Linda.2014. *Hubungan Antara Lovestyle Sexual Attitudes Gender Attitude Dengan Perilaku Seks Pranikah* : Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Mahmudah,dkk.2016.*Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kota Padang* : *Jurnal Kesehatan Andalas*
- Agustin, Dwi Ninis, 2017. *Komunikasi Orang Tua Dan Anak Di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Noviana N, 2018. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. CV Trans Info Media. Jakarta.
- Nurhayati, Annisa, Nur Alam Fajar, Yeni.2017.*Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara*: *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*
- Pawestri, 2013. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pranikah*. *Jurnal Keperawatan Maternitas*
- Purwoastuti, 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Pustakabarupress. Yogyakarta.
- Puspitasari, Rima,2015. *Hubungan Antara Pengetahuan, Peran Keluarga Dan Sumber Informasi (Media) Dengan Perilaku Seksual Remaja Pranikah Di SMP 1 Parang Kabupaten Magetan*

Raharjo, Wahyu,dkk.2017. *Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Menilik Peran Harga Diri Komitmen Hubungan dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah* : Jurnal Psikologi Volume 44 Nomor 2.

Rahma, Marlina.2018.*Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 1 Subang*: Jurnal Bidan Volume 5 No 01

Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas), 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI. Jakarta
_____, 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehtan Kementrian RI tahun 2013. Jakarta